



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 02 Juni 2023

Halaman: 4

Evaluasi ASPD Harus Mendorong Pendidikan Berkualitas

TAJUK

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nadiem Anwar Makarim menyoroti Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) di DIY. Nadiem menilai ASPD adalah warisan kurikulum lama yang kurang sinkron terhadap Kurikulum Merdeka. ASPD hampir sama dengan Ujian Nasional (UN) yang sudah dihapus. Nilai ASPD dipakai siswa dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP dan SMA/SMK di DIY. Menteri Nadiem mengatakan saat ini siswa membutuhkan sistem pendidikan yang mengakomodasi kreativitas dan

potensi siswa yang bermacam-macam. Agar kreativitas siswa terwadahi dengan baik, pemerintah wajib memberikan kemerdekaan belajar. Nadiem pun meminta Pemda DIY mengevaluasi ASPD yang diterapkan di DIY. Nadiem menjelaskan ASPD sebaiknya dihapus karena membebani siswa. Pemda DIY pun sudah memulai berbagai kajian untuk menggali saran tersebut. ASPD hanya ada di DIY dan sudah berjalan tiga tahun sejak 2021 saat UN dihapus. ASPD digunakan untuk memetakan hasil belajar siswa se-DIY dan mengantisipasi kesenjangan pendidikan

antarkabupaten/kota. Namun, nilai ASPD siswa kemudian dipakai sebagai acuan dalam PPDB di tingkat SMP dan SMA/SMK. Pemda DIY menganggap ASPD sudah mengikuti Kurikulum Merdeka Belajar. Pemda DIY akan mempersiapkan pengganti ASPD apabila program tersebut nantinya dihapus. Pemda akan tetap memetakan hasil belajar siswa dan menjaga kualitas pendidikan. Namun, instrumen pengukurannya akan dikaji lagi. Hasil asesmen memang diperlukan untuk menguji kualitas pendidikan. Secara substansial, ASPD tergolong baik untuk melihat mutu

pendidikan dan menjadi acuan peningkatan kualitas pendidikan. Meski demikian, asesmen seharusnya tidak membebani siswa sebagaimana diungkapkan Nadiem. Prinsip dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran dirancang dengan mempertimbangan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Ada baiknya ASPD tidak dipakai sebagai acuan dalam

PPDB karena itu bisa membebani siswa. Ujian yang dipakai sebaiknya hanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Persoalan manajemen waktu penyelenggaraan asesmen juga harus dipikirkan. Penyelenggaraan ASPD kurang tepat apabila diselenggarakan menjelang akhir tahun ajaran. Siswa akan merasa tidak nyaman, karena sudah menjalani banyak ulangan dan masih harus mengikuti ujian lagi. Asesmen untuk siswa sebaiknya diselenggarakan di tengah tahun ajaran sehingga hasil evaluasinya dapat diterapkan pada siswa tersebut.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005